

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PALAPA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Citra Amalia Primadani¹, Supriyono², Sari Narulita³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

citraamalia68@gmail.com¹, supriyono7863@gmail.com², litalampung@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu (1) hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas XI Akuntansi masih rendah, (2) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran akuntansi (3) peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi sehingga kurang optimalnya hasil belajar akuntansi yang dicapai oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peningkatan belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran learning cycle pada peserta didik kelas XI di SMK Palapa Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dua (2) tahapan siklus dengan menerapkan metode pembelajaran Learning Cycle pada peserta didik kelas XI di SMK Palapa Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 peserta didik. Berdasarkan ketuntasan minimal (KKM) peserta didik akuntansi dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan analisis data mengukur aktivitas belajar peserta didik dengan lembar observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan keaktifan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 6,95 dengan kriteria kurang aktif pada siklus I dan meningkat menjadi 7,67 dengan kriteria aktif pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan persentase jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 (50%) dan pada siklus II menjadi 12 (85,75%) peserta didik yang tuntas dari total 14 peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Learning Cycle pada akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Model *Learning Cycle*,

Abstract: *The problems that exist in this study are (1) accounting learning outcomes for students in class XI Accounting are still low, (2) students' lack of interest in accounting learning (3) students are less actively involved in accounting learning so that the results of accounting learning are less than optimal. achieved by students. This study aims to determine the activities of increasing student learning by applying the learning cycle learning method to class XI students at SMK Palapa Bandar Lampung for the academic year 2021/2022. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two (2) cycle stages by applying the Learning Cycle learning method to class XI students at SMK Palapa Bandar Lampung with a total of 14 students. Based on the minimum completeness (KKM) accounting students are said to have achieved learning mastery if they reach a value of 75, while data analysis measures students' learning activities with observation sheets. The results showed that the activeness of students from cycle I to cycle II increased from 6.95 with the criteria of being less active in the first cycle and increased to 7.67 with the active criteria in the second cycle. Increased mastery of student learning outcomes in the first cycle with the percentage of the number of students who completed as many as 7 (50%) and in the second cycle it became 12 (85.75%) students who completed a total of 14*

students. Based on this analysis, learning activities using the Learning Cycle learning method in accounting can improve the learning outcomes of class XI students at SMK Palapa Bandar Lampung.

Keywords: *Accounting Learning Outcomes, Learning Cycle Model*

PENDAHULUAN

SMK Palapa Bandar Lampung adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek yaitu, menghasilkan peserta didik berakhlak mulia, berketerampilan, dan berpengetahuan sehingga membentuk siswa atau peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan produktif.

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada saat penulis melakukan observasi wawancara pada guru akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung mengenai hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 diketahui dalam proses pembelajaran akuntansi di SMK Palapa Bandar Lampung masih sangat rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga sangat sedikit peminat soal jurusan akuntansi sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya. Masih banyak peserta didik yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Palapa Bandar Lampung adalah 75. dengan KKM 75 tersebut masih banyak peserta didik kelas XI SMK Palapa yang belum mencapai KKM, yang mencapai KKM hanya sebanyak 6 siswa (43%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa (57%) sehingga dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Disini penulis ingin menggunakan metode *learning cycle* agar peserta didik dapat memahami materi akuntansi dengan menggunakan pembelajaran bersiklus, yang berpusat pada siswa (*student centered*). Metode *learning cycle* sangat tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Jadi setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kemudian, hasil belajar individu dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok harus bertanggung jawab secara bersama atas keseluruhan jawaban tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “peningkatan hasil belajar akuntansi

dengan menggunakan pembelajaran *learning cycle* di kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung.

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu memiliki peran penting, agar membantu perkembangan siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu saja bukan hanya pihak pemerintah yang memiliki sepenuhnya soal tanggung jawab, tetapi keluarga, lingkungan masyarakat dan guru. Guru merupakan model utama dalam pendidikan yang ditiru dan merupakan ujung tombak dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik dan tentu saja bukan hanya itu tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik.

LANDASAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman (2016:20), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya.

Menurut Baharuddin (2010:12), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Menurut pandangan piaget yang berpendapat bahwa belajar merupakan pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dan lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Sehingga setiap individu, siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika, dan pengetahuan social.

Menurut pandangan Oemar Hamalik (2015:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut Slameto (2003:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Dalyono dalam Dyanti Mahrurnisya (2012: 49) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang

bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Menurut Dalyono (2012:49) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar berarti merubah tingkah laku, sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain sebagainya yang merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peningkatan ilmu pengetahuan dan kemahiran yang didapat siswa setelah melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran. Maka dengan adanya belajar akan terjadi perubahan dalam diri manusia sebagai hasil dari ilmu yang telah dipelajarinya. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor yang ada dalam diri sendiri individual yang disebut dengan faktor luar (eksternal) yang terdapat dilingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan atau sekolah.
- b. Faktor yang ada dalam diri sendiri individual yang disebut dengan faktor dalam (internal) yang terdapat pada fisiologis dan psikologis dalam diri siswa.

Menurut mudjiono Hasil Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan. Belajar terdiri dari tiga komponen penting kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar (Mudjiono)

Menurut Sanjaya (2010:87), menemukan hasil belajar tingkah laku

sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa. Menurut Hamalik (2010:15) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru.

Menurut Dyanti Mahrunnisya, ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Hal ini disebabkan nilai rata-rata asil belajar tertinggi diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, siswa yang memiliki awal sedang memperoleh nilai rata-rata yang sedang, dan sedangkan siswa yang memiliki hasil terendah memiliki kemampuan awal rendah.

Dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dengan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat membangun dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan.

Hasil belajar menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor angka setelah diberikan tes. Setiap peserta didik pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Model Pembelajaran Learning Cycle

Model pembelajaran *learning cycle* pertama kali dikembangkan pada sekitar tahun 1970-1974 oleh Robert Karplus. Model pembelajaran *learning cycle* adalah suatu cara alami untuk belajar dan memenuhi tujuan pendidikan yang utama, yaitu membantu peserta didik belajar bagaimana cara berpikir. Pengertian dari model pembelajaran *learning cycle* dapat dijumpai dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, beberapa diantaranya adalah :

- a. Ngilimun, dalam "Strategi dan Model Pembelajaran", menyebutkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajaran (peserta didik) dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.
- b. Anthony W. Lorsbach, dalam "*The Learning Cycle As a Tool for Planning Science Instruction*", menyebutkan

bahwa model pembelajaran learning cycle adalah sebuah model pembelajaran dalam ilmu pendidikan yang konsisten dengan teori-teori kontemporer tentang bagaimana individu belajar.

Pembelajaran Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Learning cycle merupakan model pembelajaran bersiklus yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Cycle learning* patut dikedepankan karena sesuai dengan teori Piaget (Renner dkk.,1988) teori yang berbasis konstruktivisme, yaitu suatu proses membangun atau menyusun suatu pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sekelilingnya.

Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Ciri khas model pembelajaran *Learning Cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar

materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru, kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban. Pembelajaran *learning cycle* memiliki lima siklus yang terdiri dari *Engagement* (Undangan), *Exploration* (Pengamatan), *Explanation* (Penjelasan), *Elaboration* (Pengembangan), *Evaluation* (Evaluasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas XI. Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung yang berada di jalan Cut Nyak Dien, Gg. Surya No. 87 Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung, dengan kode pos 35116

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik tahun 2022/2023 dan materi disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 14 siswa. Pihak yang terkait dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas XI. Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung, yang dimana guru kelas terlibat sebagai

kolaborator yang mengamati dan mencatat aktivitas belajar peserta didik pada lembar observasi.

Objek penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran learning cycle karena ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran tersebut serta mengakibatkan nilai siswa yang masih banyak belum mencapai standar KKM. Sehingga hasil belajar ekonomi peserta didik dan aktivitasnya harus ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle.

Metode yang ada dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran “learning cycle” yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas (Arikunto 2010:135) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang praktis digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat

pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada 31 Agustus 2022 sampai dengan 15 September 2022 Dengan jumlah peserta didik 14 siswa, di Kela XI Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan Tahapan-tahapan dari siklus yang dilaksanakan diuraikan sebagai berikut :

1) SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi peserta didik. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

1) Peneliti dibantu guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan *Learning Cycle*.

2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun

sesuai dengan model pembelajaran *learning cycle*

- 3) Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktifitas selama pembelajaran
- 5) Membuat media sumber belajar yang diperlukan dalam tindakan
- 6) Melaksanakan tindakan

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Guru menggunakan RPP yang telah disusun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahapan yang diterapkan pada model pembelajaran *Learning Cycle*.

Pertemuan ke 1, berlangsung pada hari Rabu 31 Agustus 2022, yakni antara lain:

1. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP
2. Mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik.

4. Menyusun soal dan kunci jawaban untuk evaluasi siklus 1

Pertemuan ke 1 berlangsung pada tanggal 31 Agustus 2022, dengan tindakan:

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik membaca doa guru melakukan absensi terhadap kehadiran peserta didik
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran KD
3. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku untuk mengidentifikasi keterkaitan hubungan antara penjualan kredit, penjualan wesel dan penjualan angsuran, setelah itu guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Dengan cara menggunakan permainan dalam pembelajaran dengan memberi materi seperti quiz.
5. Guru menjelaskan materi tentang pengertian penjualan kredit, wesel dan angsuran.
6. Guru menyuruh siswa untuk dapat menjelaskan materi Transaksi Penjualan Barang dagangan secara kredit, wesel dan angsuran yang telah disampaikan, dijelaskan kembali oleh siswa tersebut dengan menggunakan kalimat mereka sendiri.

7. Guru memberikan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai untuk dikembangkan kembali sehingga ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Siswa akan melakukan evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman, pengamatan pada konsep materi, dan kompetensi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam materi Transaksi Penjualan Barang dagangan secara kredit, wesel dan angsuran
9. Guru dan peserta didik membuat hasil kesimpulan bersama, dari hasil diskusi, dan memberikan point nilai berdasarkan hasil.

Pertemuan ke 2 berlangsung pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan kegiatan:

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik, siswa berdoa, dan Guru mengabsen siswa.
2. Melaksanakan tes evaluasi siklus I

c) Tahap Pengamatan

1. Aktivitas belajar peserta didik

Selama siklus I dilaksanakan Guru kolaborasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya

2. Hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka diadakan evaluasi

pembelajaran berupa pelaksanaan tes formatif yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 selesai.

3. Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap peserta didik

$$\begin{aligned} \text{skor rata-rata} &= (\text{jumlah nilai tes seluruh} \\ &\text{peserta didik}) / (\text{jumlah peserta didik}) \\ &= 988 / 14 \\ &= 70,57\% \end{aligned}$$

4. Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\begin{aligned} \text{persentase ketuntasan} &= (\text{jumlah peserta} \\ &\text{didik yang tuntas}) / (\text{jumlah seluruh peserta} \\ &\text{didik}) \times 100\% \\ &= (7) / 14 \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Yang belum tuntas 50% sebanyak 7 peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan yang diperoleh belum sesuai dengan syarat ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran learning cycle mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI SMK Palapa bandar lampung.

d) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle belum

berjalan sesuai dengan rencana, sehingga perlu ada perbaikan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapat hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari prasiklus.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I sebesar 43%. Hasil belajar peserta didik ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 7 peserta didik (50%).

2) SIKLUS II

Pada siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 September 2022. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu:

- a) Perencanaan
 - b) Pelaksanaan
 - c) Observasi
 - d) Refleksi
- a) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborasi pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun

sesuai dengan model pembelajaran *learning cycle*

2. Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik
3. Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktifitas selama pembelajaran
4. Membuat media sumber belajar yang diperlukan dalam tindakan
5. Melaksanakan tindakan Siklus II

b) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan ke1, berlangsung pada hari Rabu 2 September 2022, yakni antara lain:

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik, peserta didik membaca doa guru melakukan absensi terhadap kehadiran peserta didik
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran KD
3. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca buku untuk mengidentifikasi materi piutang setelah itu guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. dengan cara menggunakan permainan dalam pembelajaran dengan memberi materi seperti quiz.

5. Guru menjelaskan materi tentang pengertian piutang.
6. Guru menyuruh siswa untuk dapat menjelaskan materi piutang yang telah disampaikan, dijelaskan kembali oleh siswa tersebut dengan menggunakan kalimat mereka sendiri.
7. Guru memberikan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai untuk dikembangkan kembali sehingga ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Siswa akan melakukan evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman, pengamatan pada konsep materi, dan kompetensi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam materi piutang.
9. Guru dan peserta didik membuat hasil kesimpulan bersama, dari hasil diskusi, dan memberikan point nilai berdasarkan hasil.

Pertemuan ke 2 berlangsung pada tanggal 7 September 2022 dengan kegiatan:

1. Guru memberikan salam kepada peserta didik, siswa berdoa, dan Guru mengabsen siswa.
2. Melaksanakan tes evaluasi siklus II

c) Tahap Pengamatan

1. Aktivitas belajar peserta didik
- Selama siklus II dilaksanakan guru kolaborasi melakukan pengamatan

terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga aktivitas belajarnya dapat diamati dengan mudah oleh guru kolaborasi.

d) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Learning cycle* tela berjalan sesuai dengan rencana, belum maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 85,72%. Hasil belajar peserta didik ini tela mencapai indicator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tingkat kelulusan indicator mencapai atau diatas 75%. Karena pada siklus II jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 14,28% sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu berjumlah 12 orang atau dengan persentase 85,72%.

Pembahasan

1. Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa

aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning cycle* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata rata	Rata rata	Rata rata
6,95	7,67	0,72

Dari tabel diatas dapat diamati rata-rata aktivitas yang terjadi dari siklus I sampai siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata aktivitasnya 6,95 atau dengan kriteria kurang aktif sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas sebesar 7,67 dengan kriteria aktif. Jadi peningkatan yang terjadi selama siklus I sampai siklus II sebesar 0,72 point.

Dengan kriteria penilaian

1. >8,00 : Sangat Aktif
2. 7,50-7,99 : Aktif
3. 7,00-7,49 : Cukup Aktif
4. 6,00-6,99 : Kurang Aktif

2. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan deskripsi dan analisis dari data-data diatas, maka dapat diketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik selama tindakan yang dilakukan dari siklus

I sampai siklus II. Agar lebih jelas untuk dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Skor Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

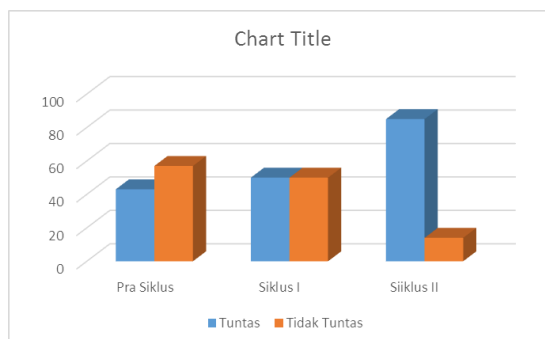
Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata rata	Rata rata	Rata rata
70,57	77,35	6,78

Diketahui adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 6,78. Dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, maka persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II Peserta Didik SMK Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

Tindakan	Hasil belajar			
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra-siklus	6	43%	8	57%
Siklus I	7	50%	7	50%
Siklus II	12	85,72%	2	14,28%

Ketuntasan hasil belajar peserta didik jua mengalami peningkatan, dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 4.3

Diagram ketuntasan hasil belajar Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Palapa bandar Lampung

Hasil Tindakan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan proses pembelajaran sebanyak 2 kali siklus I dan siklus II. Dari penelitian ini didapat analisis data aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 14 peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung. Pada siklus I didapat nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 44 dengan nilai rata-rata 70,57 sedangkan di siklus II didapat nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 77,35.

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Learning Cycle* pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Palapa Bandar Lampung Tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas berupa data hasil tes formatif siklus I dan siklus II serta data observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II, maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI SMK Palapa bandar Lampung Tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik yang meliputi lima indikator yaitu: menjawab materi, mengajukan pertanyaan materi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencari sumber belajar, dan bekerja dengan kelompok. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar 6,95 pada siklus I dan meningkat 7,67 pada siklus II, sehingga ada peningkatan skor sebesar 0,72.
2. Model pembelajaran *Learnin Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung dengan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 70,57 sedangkan pada siklus II sebesar 77,35, sehingga ada peningkatan sebesar 6,78. Peningkatan hasil belajar ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Jika pada siklus I mencapai ketuntasan 50% dan pada siklus II mencapai

ketuntasan 85,75%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 35,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyo, A.N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dalyono. (2012). *Psikolog Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahrunnisya, Dyanti. (2014) Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Tsts Dan Sfae Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal. Bandar Lampung: FKIP UNILA
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2013). *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Shoimin. Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryam, Maryam. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Pembelajaran Learning Cycle Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020"
- <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ftetykip/issue/view/36>
- Novita, Ferida. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Learning Cycle Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh" 5 Januari 2022.
- <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5400/1/Ferida%20Novita.pdf> 5 Januari 2022
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV Duta Nusindo.
- <http://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>

*Undang-Undang SISDIKNAS Sistem
Pendidikan Nasional. Bandung:
FOKUS MEDIA.*